
**PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA SUNGAI CILIWUNG
BERBASIS EKOWISATA****Oleh****Diajeng Putri Maesti¹⁾, Dinda Novanda Utami²⁾, Muhammad Salim Zuhdi³⁾,
Rahmadiani Pratiwi⁴⁾, Sahrian Samsi⁵⁾, Vita Cecilia⁶⁾****^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional****E-mail: [4rahmadianipratiwi22@gmail.com](mailto:rahmadianipratiwi22@gmail.com)****Abstrak**

Sungai Ciliwung berada di bentang wilayah yang memiliki banyak potensi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek dan daya tarik wisata sungai ciliwung berbasis ekowisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi potensi pengembangan objek dan daya tarik wisata sungai ciliwung berbasis ekowisata. Teknik Pengumpulan sumber data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Sungai Ciliwung merupakan tempat yang mempesona, menunjukkan pesona alam dan kegunaannya untuk beragam aktivitas manusia. Daya tarik wisata yang terdapat di Sungai Ciliwung merupakan objek wisata berupa pesona alam dengan pemandangan yang indah dan dikelilingi tanaman hijau memberikan nuansa alami, sehingga daya tarik wisata di Sungai Ciliwung perlu dikembangkan secara berkelanjutan menggunakan konsep ekowisata untuk menarik minat wisatawan dan memperbaiki kualitas serta kelestarian objek wisata. Pengembangan wisata berbasis ekowisata masih kurang dikembangkan sehingga perlu kerja sama dari berbagai pihak untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di Sungai Ciliwung.

Kata Kunci: Ekowisata, Potensi, Daya Tarik, Sungai Ciliwung**PENDAHULUAN**

Sungai Ciliwung merupakan sungai dengan aliran sepanjang hampir 120km yang keberadaannya penting karena alirannya melalui berbagai kota, mulai dari wilayah Bogor hingga wilayah Jakarta. Sumber mata air dari bagian hulu sungai terdapat di Gunung Pangrango Jawa Barat mengalir melewati Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, hingga bermuara di Teluk Jakarta. Keberadaan Sungai Ciliwung sudah menjadi salah satu sungai terpenting di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sungai Ciliwung memiliki peran penting dalam berbagai aspek, baik aspek lingkungan, keberlangsungan hidup masyarakat, hingga penunjang perekonomian masyarakat.

Secara geografis Sungai Ciliwung terletak di daerah antara 6°05' - 6°50' Lintang Selatan dan 106°40' - 107°00' Bujur Timur. Terdapat 13 sungai yang melintasi kota Jakarta, salah satunya yaitu Sungai Ciliwung yang

panjang aliran utama sungai ini yaitu kurang lebih 120 km, mengalir dari bagian hulu di Telaga Mandalawangi di Kabupaten Bogor hingga muara sungai di Tanjung Priok. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung lebih dari 322 km², di sebelah barat dibatasi oleh DAS Cisadane, dan di sebelah timur dibatasi oleh DAS Citarum.

Sungai Ciliwung berada di bentang wilayah yang memiliki banyak potensi wisata. Objek wisata yang mulai dikembangkan adalah wisata olahraga air yaitu objek wisata arung jeram, camping, dan wisata edukasi. Potensi wisata di Sungai Ciliwung merupakan objek wisata berbasis alam dengan pemandangan yang indah dimana masih banyak tanaman hijau dan berbagai jenis ekologi yang memberikan nuansa alami disertai udara segar, sehingga potensi objek wisata di Sungai Ciliwung perlu perkembangan yang berkelanjutan untuk

menarik minat wisatawan dan memperbaiki kualitas dari objek wisata.

Sayangnya masih terdapat banyak sampah di sugai ciliwung, karena masih terlihat ada sampah di sekitar tepi sungai. Karena kondisi geografis sungai ciliwung yang membentang sangat panjang hingga melewati daerah ibu kota, sehingga sampah yang di buang masyarakat daerah Jakarta dapat mengalir melintasi daerah aliran sungai (DAS) ciliwung yang berada di daerah lain, salah satunya di DAS Srengseng Sawah. Kurangnya kesadaran msyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan kesadaran untuk menjaga lingkungan diiringi semakin padatnya pola hidup masyarakat, dan penyalahgunaan lahan menyebabkan tingkat pencemaran di Sungai Ciliwung semakin tinggi.

Padahal selain berpotensi dikembangkan sebagai tempat ekowisata, sungai ciliwung dimanfaatkan untuk aktivitas sehari-hari manusia seperti untuk aktivitas pertanian, perikanan,, sumber bahan baku air industri, bahkan untuk bahan baku air minum. Selain karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan juga dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui bahwa sungai ciliwung memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan sosialisasi tentang pemahaman sadar wisata agar bisa membantu menjaga kebersihan, melestarikan keindahan sungai ciliwung, dan membantu meningkatkan potensi daya tarik yang ada di Sungai Ciliwung.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) sangatlah penting karena menjadi salah satu faktor utama wisatawan ingin datang untuk berkunjung dan menjadi penggerak utama sektor kepariwisataan. Untuk mengembangkan potensi dan daya tarik wisata membutuhkan kerjasama seluruh stakeholders baik dari masyarakat dan pemerintah sehingga Sungai Ciliwung dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata yang kemudian diharapkan tidak hanya mendatangkan keuntungan dari sektor ekonomi tetapi juga menciptakan

kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar sungai ciliwung.

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut: Ekowisata adalah merupakan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga (Fandeli 2000). Ekowisata merupakan perjalanan wisata berbasis pelestarian lingkungan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Herman dan Supriadi 2017).

Ekowisata

Ekowisata menurut The International Ecotourism Society (TIES, 1990) didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Fandeli dan Mukhlison (2000), ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi dengan dua aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu aspek destinasi dan aspek market. Kemudian Ekowisata merupakan perjalanan wisata berbasis pelestarian lingkungan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat menurut (Herman dan Supriadi 2017).

Konsep Ekowisata harus memenuhi komponen seperti menyumbang pada konservasi keragaman makhluk hidup, menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat lokal, mendukung tindakan bertanggung jawab pada pariwisata dan industri pariwisata. Menurut Purnomo (2020) prinsip-prinsip ekowisata adalah meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada tourist maupun kepada penerima dan memberikan manfaat dan

keberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat meliputi pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, pemberdayaan psikologis dan pemberdayaan politik. Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Ditjen Pariwisata, 1995).

Kegiatan ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Pernyataan ini merujuk kepada pengertian ekowisata menurut Suprayitno (2008) yaitu ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan, mempertahankan kesejahteraan masyarakat setempat, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan disebut juga sebagai Ekowisata (The International Ecotourism Society, 2015)

Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), dalam kegiatan ekowisata terdapat lima dasar karakteristik, yaitu:

1. Nature based Ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumber dayanya, dimana kekayaan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya merupakan kekuatan utama dan memiliki nilai jual paling utama terhadap pengembangan ekowisata.
2. Ecologically sustainable Ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik,

dimana perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis.

3. Environmentally educative Melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap konservasi sehingga dapat membantu kelestarian jangka panjang.
4. Bermanfaat bagi masyarakat setempat Dengan melibatkannya masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masyarakat menyewakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, bertambahnya wawasan terhadap lingkungan dan sebagainya.
5. Kepuasan wisatawan Kepuasan terhadap fenomenafenomena alam yang didapatkan dari kegiatan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.

The International Ecotourism Society (2015) mendefinisikan Ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat lokal, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk mencakup staf dan tamu.

Ekowisata adalah tentang menyatukan konservasi, komunitas, dan perjalanan berkelanjutan. Artinya mereka yang melaksanakan, berpartisipasi dan memasarkan kegiatan ekowisata harus menganut prinsip-prinsip ekowisata sebagai berikut:

- a) Minimalkan dampak fisik, sosial, perilaku, dan psikologis.
- b) Membangun kesadaran dan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya.
- c) Memberikan pengalaman positif baik bagi pengunjung maupun tuan rumah.
- d) Memberikan manfaat finansial langsung untuk konservasi.

- e) Menghasilkan keuntungan finansial bagi masyarakat lokal dan industri swasta.
- f) Memberikan pengalaman interpretatif yang tak terlupakan kepada pengunjung yang membantu meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan, dan sosial negara tuan rumah
- g) Merancang, membangun, dan mengoperasikan fasilitas berdampak rendah.
- h) Kenali hak dan keyakinan spiritual Masyarakat Adat masyarakat setempat dan bekerja dalam kemitraan dengan mereka untuk menciptakan pemberdayaan (The International Ecotourism Society, 2015)

Ekowisata menawarkan alat penting bagi manusia dan alam. Bagi umat manusia, ekowisata memberikan kesempatan untuk menyelami alam dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Ekowisata memungkinkan untuk komunikasi pendidikan dengan alam yang memberikan berbagai tingkat pemenuhan bersama dengan pendidikan yang mengarah pada pemahaman yang lebih besar tentang alam, yang menghasilkan kasih sayang dan pengelolaan yang lebih baik dari keajaiban alam kita yang tersisa.

Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candicandi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata,

objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke destinasi tersebut.

Sedangkan daya tarik wisata berarti segala hal yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Daya tarik menawarkan keindahan, kenyamanan, keunikan, yang pada prinsipnya menyediakan rekreasi dan hiburan agar wisatawan bersedia datang untuk berkunjung.

Tujuan utama atraksi adalah untuk menarik perhatian wisatawan sehingga mereka dapat datang ke lokasi tertentu dan menjelajahi berbagai atraksi saat berlibur. Dalam industri pariwisata, atraksi memainkan peran yang sangat penting karena hal ini dapat menarik wisatawan dari seluruh dunia. Ekspektasi wisatawan ketika mengunjungi tempat tertentu terkait dengan beberapa aspek dari tujuan yang dipilih seperti budaya, arsitektur, kuliner, infrastruktur, event, belanja, dan aaspek lainnya. Aspek-aspek daya tarik ini menarik orang datang ke tujuan dan berkontribusi pada keseluruhan pengalaman wisata. Potensi wisata merupakan keadaan yang dapat mendukung perkembangan obyek wisata, seperti pemandangan alam yang indah, atraksi budaya, akseibilitas menuju obyek wisata, kondisi bangunan dan fasilitas yang lengkap, tempat rekreasi, keramahtamahan dan keamanan disekitar obyek wisata. Potensi obyek dan daya tarik wisata dibedakan menjadi tiga (suryo Sakti Hadiwijoyo dalam Mawadatan Warohmah, 2016 : 16) :

- a) Obyek Wisata Alam Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung

baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Contohnya :pengelolaan dan pemanfaatan taman nasional, taman wisata, taman hutan raya, dan taman laut.

- b) Obyek wisata sosial budaya Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.
- c) Obyek wisata minat khusus Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Contohnya : wisata agro, wisata kesehatan.

Potensi pariwisata juga dapat mendukung pengembangan obyek wisata suatu daerah, oleh karena itu perlu digali sehingga dapat diketahui keadaan potensi wisata Sungai Ciliwung yang ada di Desa Srengseng Saawah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Potensi wisata merupakan keadaan yang dapat mendukung perkembangan obyek wisata, seperti pemandangan alam yang indah, atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomoditas.

Potensi pariwisata juga dapat mendukung pengembangan obyek wisata suatu daerah, oleh karena itu perlu digali sehingga dapat diketahui keadaan potensi wisata yang ada di Sungai Ciliwung sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi wisata Sungai Ciliwung.

Sungai Ciliwung memiliki keindahan Alam yang sering dikunjungi wisatawan untuk memancing atau untuk sekedar bersantai.

Pengembangan Potensi Wisata

Potensi wisata yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

Pengembangan kawasan wisata merupakan alternative yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan

menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Disamping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

- a. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang kemungkinan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
- b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
- c. Pengukuran jarak antar potensi, sehingga perlu adanya petaagihan potensi objek wisata. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan dikelola dengan baik sesuai dengan keindahan alamnya.

Rumusan Masalah

Pengembangan ekowisata tentu akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga terjadi perubahan dalam aspek ekologi, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat. Perubahan tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Dengan demikian, agar nantinya pengelolaan Potensi dan daya tarik wisata berbasis ekowisata di Sungai Ciliwung lebih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat setempat, maka sejak awal perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai potensi-potensi yang ada di Sungai Ciliwung. Terkait dengan kondisi tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan daya tarik wisata dari sungai Ciliwung?
2. Bagaimana penerapan Ekowisata di Sungai Ciliwung?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk merumuskan pengembangan objek dan daya tarik wisata sungai ciliwung melalui pengembangan ekowisata. sedangkan, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Sungai Ciliwung
2. Mengidentifikasi penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan objek wisata di sungai ciliwung Srengseng Sawah

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Sungai Ciliwung yang berlokasi di 1 Arus, RT 07/01, Kel Srengseng Sawah, Kec Jagakarsa, Jakarta Selatan, Depok, Indonesia 12640, yang peruntukannya akan dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karna berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan.

Jenis Penelitian dan Sumber Data Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data.

Penelitian kualitatif dapat diidentifikasi dan dipahami dengan melihat cakupan atau feature yang terdapat pada penelitian kualitatif. Flick (2007) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperuntukkan untuk memahami, menguraikan, dan bahkan

menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Dengan menganalisis pengalaman dari individu-individu atau kelompok (misalnya masyarakat).
Pengalaman ini dapat berkaitan dengan sejarah hidup seseorang, pengetahuannya ataupun cerita yang berkaitan dengan hidupnya.
- 2) Dengan menganalisis interaksi dan komunikasi setiap individu atau kelompok.
- 3) Dengan menganalisis dokumen- dokumen (misalnya teks, gambar, film atau musik).

Data Penelitian

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dengan dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk menggumpulkan data secara visual yang ada pada lokasi berupa jaringan jalan, Bantaran sungai, lahan, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan Sungai Ciliwung, dan wawancara terpimpin dan tidak terpimpin dengan masyarakat dan komunitas setempat untuk mendapatkan gambaran perkembangan dan perubahan pada kawasan Sungai Ciliwung.

Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen atau referensi yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan sempadan sungai, perubahan tata guna lahan, data demografis dan sosial ekonomi masyarakat yang didapat dari internet berupa jurnal online dan berita yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan kawasan Sungai Ciliwung.

Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data, peneliti menganggap teknik yang peneliti gunakan ialah teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu berupa pengumpulan data dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan dan gambar (Yulistiani, 2001: 40). Metode yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu antara lain:

- 1) Survei primer.

Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dan untuk memperoleh data primer itu

dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain :

a. Observasi.

Mengamati sesuatu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan maksud meng-cross check data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan pada bantaran Sungai, aktivitas, ruang terbuka dan bangunan yang ada pada kawasan Sungai Ciliwung

b. Wawancara

Pada cara ini, menggunakan pola wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, selain itu dengan wawancara tidak terpimpin dalam bentuk percakapan yang nantinya disaring yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Wawancara dilakukan pada masyarakat setempat dan komunitas yakni pada kondisi dan perkembangan Ekowisata Sungai Ciliwung.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dengan menggunakan kamera untuk mengumpulkan data secara visual yang ada pada lokasi berupa bantaran Sungai, aktivitas, lahan dan bangunan yang ada pada kawasan Sungai Ciliwung Hasil dan Pembahasan **Daya Tarik Sungai Ciliwung**

Potensi daya tarik yang dimiliki suatu destinasi sangatlah penting untuk dikembangkan karena selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonom daerah. Apabila potensi daya tarik di Sungai Ciliwung dapat dimanfaatkan secara baik untuk pengembangan pariwisata di kawasan tersebut, maka juga dapat memberikan keuntungan baik dibidang ekonomi atau sosial budaya kepada masyarakat kawasan Sekolah Sungai Ciliwung. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata dapat semakin berkembang. Berkembangnya aktivitas pariwisata di Sungai Ciliwung dapat menambah peluang untuk

membuka berbagai usaha yang dikelola oleh masyarakat sekitar sungai ciliwung, seperti usaha akomodasi, kuliner maupun toko souvenir. Hal tersebut dapat meningkatkan peluang untuk lapangan pekerjaan, sehingga kegiatan pariwisata ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran.

HASIL WAWANCARA

Apakah sudah ada program pengembangan objek wisata sungai ciliwung?

“Atraksi wisata yang ada ber unsur ekologis dan memberi edukasi, seperti out bond, camping, menanam pohon, memancing, foto hunting, rafting, arung jeram, dan sebagainya”.

Bagaimana cara Mat Peci mengajak masyarakat untuk berpartisipasi?

“Yaitu dengan meminta izin terlebih dahulu kepada RT dan RW bahkan Kelurahan jika diperlukan, selain itu Mat Peci juga mengajak kalangan anak muda seperti Karang Taruna untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sering diadakan di lingkungan Sungai Ciliwung”.

Apakah Mat Peci telah memiliki agenda untuk kegiatan sungai ciliwung? Apa saja agenda/acara kegiatan tersebut?

“Tentu saja, contohnya seperti hari Air, Hari Bumi, Hari Relawan, dan berbagai event lainnya yang rutin diadakan di lingkungan Sungai Ciliwung”.

Apa saja daya tarik wisata sungai ciliwung?

“Sungai Ciliwung memiliki daya tarik seperti Body Rafting, Arum Jeram, Perkemahan, Menanam Pohon, Memancing ataupun Edukasi tentang Sungai Ciliwung selain itu Sungai Ciliwung juga cocok untuk tempat bersantai dan refreshing”.

Apakah wisatawan sering mengunjungi Sekolah Sungai Ciliwung yang berlokasi di DAS Ciliwung?

Sekolah Sungai Ciliwung sering dikunjungi oleh berbagai wisatawan sebelum pandemi terutama saat diadakan event, bahkan saat pandemi pun masih ada wisatawan yang berkunjung meskipun harus mematuhi protokol

kesehatan, event yang diadakan di Sekolah Sungai Ciliwung seperti Peringatan Hari Relawan Internasional. Bukan hanya wisatawan melainkan banyak juga relawan yang datang dan turut andil dalam kegiatan Peringatan Hari Relawan internasional tersebut, yang diadakan pada tanggal 5 Desember 2020 oleh BNPB yang bekerja sama dengan Sekolah Sungai Ciliwung (Mat Peci), rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu susur sungai, pelepasan ikan, penanaman pohon yang dilaksanakan di Sekolah Sungai Ciliwung”.

Apa saja yang dilakukan wisatawan saat berkunjung di Sungai Ciliwung?

“Kebanyakan wisatawan yang berkunjung melakukan wisata olahraga seperti Arum Jeram, terutama anak muda yang gemar melakukan camping disekitar Lingkungan Sungai Ciliwung, adapun wisatawan yang datang hanya untuk bersantai dan menikmati suasana alam”.

Apa faktor penghambat dalam mengembangkan atau melestarikan sungai ciliwung?

“Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sungai ciliwung adalah faktor alam seperti curah hujan yang tinggi hingga menyebabkan banjir dan tanah longsor dimana debit air tidak bisa di control, dan juga volume air yang tidak bisa di deteksi sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi Mat Peci. Tanah Longsor terjadi karena curah hujan yang tinggi yang menyebabkan tanah lembab dan terjadi longsor di bantaran sungai ciliwung, Longsor juga di akibatkan oleh sistem drainase yang buruk”.

Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung

Sungai Ciliwung tidak hanya digunakan untuk membantu aktivitas manusia sehari-hari. Lebih dari itu, sungai dapat dijadikan sumber daya pariwisata, fasilitas rekreasi, sarana transportasi, rasa warisan dan petualangan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam. Apalagibanyak sekali di Negara lain memanfaatkan sungai saebagai tempata wisata.

Status pengelolaan objek wisata Sekolah Sungai Ciliwung di Srengseng Sawah merupakan

pengelolaan secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan membentuk suatu komunitas yang bernama Masyarakat Peduli Sungai Ciliwung atau yang biasa disebut dengan Mat Peci. Mat Peci ini di ketuai oleh bapak Usman Firdaus. Kondisi sungai ciliwung di sekolah sungai ciliwung yang berada di Srengseng Sawang ini terdapat banyak sekali pepohonan sehingga pengunjung yang datang dapat menikmati pemandangan nuansa hijau dan udara yang segar.

Adapun fasilitas yang terdapat di Sungai Ciliwung lumayan memadai, Sekolah Sungai Ciliwung juga memiliki sebuah bangunan saung sebagai tempat untuk pertemuan dan juga sebagai tempat memberikan edukasi terhadap anak-anak. Selain itu juga terdapat kantor komunitas Masyarakat Peduli Sungai Ciliwung dengan arsitektur bangunan kayu untuk urusan administrasi. Pemandangan aliran Sungai Ciliwung yang dipenuhi pepohonan hijau sepanjang aliran sungai dapat dinikmati saat berada di saung. Kondisi sungai ciliwung saat terlihat lebih bersih karena komuitas Masyarakat Peduli Ciliwung sering melakukan susur sungai menggunakan perahu rafting. Walaupun masih terdapat beberapa sampah yang terbawa aliran sungai di sekitar

Pemandangan yang indah dengan nuansa alam yang dapat menyejukkan badan dan pikiran, serta aliran sungai yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sarana olahraga air seperti rafting merupakan objek wisata yang harus dikembangkan. Objek wisata tersebut dapat dikembangkan menggunakan konsep ekowisata. Pengembangan objek wisata dengan penerapan ekowisata dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada di sungai ciliwung.

Penerapan konsep ekowisata ini dapat bertujuan untuk memancing rasa keingintahuan para pengunjung terhadap Sungai Ciliwung dengan menggunakan metode stage of change dari James Procaskha sehingga dapat dibentuk komunitas-komunitas atau orang-orang yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sungai Ciliwung. Teori ini berfokus pada pengambilan

keputusan individu dan merupakan model perubahan yang disengaja. Teori ini beroperasi dengan asumsi bahwa perubahan terus menerus membentuk sebuah siklus. Maka dari itu perlu adanya perubahan yang harus diterapkan menuju Ciliwung yang lebih baik seperti penerapan konsep Ekowisata.

Pengembangan Ekowisata Sungai Ciliwung

Sungai Ciliwung adalah tempat yang mempesona, menunjukkan pesona alam dan kegunaannya untuk beragam aktivitas manusia. Sepanjang sejarah, sungai ini telah digunakan sebagai jalur transportasi, sebagai sumber makanan dan belakangan ini sebagai tempat untuk dikunjungi dan bermain. Oleh karena itu pengembangan wisata di kawasan ini harus mengutamakan keberlanjutan yaitu dengan konsep

Ekowisata.

Ekowisata adalah lingkungan atau tempat wisata yang bernuansa alam yang melibatkan kegiatan pemberdayaan lingkungan dan dikelola secara berkelanjutan. Ekowisata juga merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata merupakan perjalanan wisata berbasis pelestarian lingkungan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Herman dan Supriadi 2017). Menurut Purnomo (2020) prinsip-prinsip ekowisata adalah meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada wisatawan maupun kepada penerima dan memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat meliputi pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, pemberdayaan psikologis dan pemberdayaan politik.

Ekowisata adalah bagian dari industri pariwisata yang mengutamakan kegiatan wisata yang bertanggung jawab dengan lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu pengembangan ekowisata di Sungai Ciliwung tidak hanya

terbatas pada kegiatan seperti arung jeram, camping, melihat ekologi sungai, tetapi juga mencakup pada ekosistem, pendidikan, konservasi alam, dan konsep keberlanjutan.

Karakteristik pariwisata dengan konsep ekowisata adalah jumlah pengunjung yang dibatasi (low volume), pelayanan berkualitas (high quality) dan menghasilkan nilai tambah yang tinggi (high value added). Konsumen ekowisata adalah wisatawan yang memiliki tujuan wisata untuk menikmati sensasi alam dan interaksi budaya. Mereka bersedia menggunakan waktu leisure, meluangkan tenaga dan biaya untuk memuaskan kebutuhannya. Karenanya, pengelola jasa ekowisata perlu menyediakan akomodasi dan sajian wisata yang baik, aman dan memuaskan. Kedisiplinan dan standar pelayanan tersebut juga bagian dari upayaupaya melindungi ekosistem jasa ekowisata (Coles, 2006)

Ekowisata memiliki prinsip yang menyatukan konservasi, masyarakat, dan sistem keberlanjutan (sustainability). Pengembangan ekowisata di sungai ciliwung bertujuan pada pemanfaatan sumber daya pariwisata sungai ciliwung terutama di sekolah sungai ciliwung yang berlokasi di Srengseng Sawah secara optimal dan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi. Ini termasuk melindungi dan melestarikan lingkungan alam dan budaya serta menjaga kualitas lingkungan alami sungai. Pemanfaatan ekowisata dalam rangka kegiatan ekonomi harus berdasarkan prinsip-prinsip ekologi yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memungkinkan pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Pencapaian tujuan dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata tergantung pada apakah tujuan tersebut berkelanjutan secara lingkungan dan ekologis dan layak secara ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perencanaan pariwisata yang partisipatif. Ekowisata dianggap sebagai

kombinasi dari konservasi dan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Ini bertujuan untuk menjadi berkelanjutan dengan dampak seminimal mungkin pada lanskap dan lingkungan. Hal ini sudah diterapkan dengan adanya komunitas Masyarakat Pecinta Ciliwung (Mat Peci) yang mengajak masyarakat sekitar Sungai Ciliwung untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Sungai Ciliwung.

Akan tetapi ekowisata di sungai ciliwung masih kurang dikembangkan. Menurut Ketua Mat Peci pada saat proses wawancara mengatakan bahwa minat dan motivasi anak muda yang sebelumnya pernah terlibat dalam komunitas menjadi berkurang. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab karena selama pandemi hampir semua aktivitas di sungai ciliwung di berhentikan. Sejak saat itu narasumber mengaku agak sulit untuk mengajak kembali anak-anak muda untuk berpartisipasi kembali.

Penerapan konsep ekowisata ini perlu dilaksanakan dengan kerja sama dari berbagai pihak. Edukasi tentang pentingnya ekowisata perlu dilakukan karena selama ini edukasi dan topik yang dibahas hanya mengenai konservasi sungai dan alam, sedangkan dari sisi pariwisata jarang disinggung. Padahal, apabila ekowisata dapat dipromosikan secara luas sebagai alat konservasi yang penting, dapat menjadi cara bagi masyarakat untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Ekowisata tidak hanya memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan masyarakat tentang keanekaragaman budaya dan hayati, melestarikan ekologi, tetapi juga meningkatkan kondisi ekonomi di daerah destinasi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata dapat muncul melalui ketertarikan atau kepedulian suatu individu atau kelompok terhadap isu serta tantangan dan kondisi yang berkembang disekitarnya. Dalam hal ini,

kegiatan wisata menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di objek Sungai Ciliwung, dapat disimpulkan bahwa sungai ciliwung memiliki beberapa potensi sebagai destinasi wisata untuk dikelola secara ekowisata. Karena sungai ciliwung merupakan wisata alam, dimana sungai ciliwung merupakan sungai terpanjang yang ada di Jakarta. Selain itu, sungai ciliwung juga menjadi habitat bagi ikan benteur, ikan gengehek, ikan bobo dan bulus raksasa berjenis chitra chitra javanensis yang termasuk hewan langka dan sempat ditemukan di sungai ciliwung wilayah Tanjung barat, Jakarta selatan.

Aktivitas ekowisata juga didukung dengan adanya hutan dan lahan yang cukup luas untuk budidaya tanaman. Dengan pemandangan yang indah dan nuansa alam yang menyejukan serta aliran sungai yang dijadikan sebagai sarana olahraga yaitu rafting atau arum jeram dapat memancing keingintahuan pengunjung yang ingin datang ke sungai ciliwung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aja, Adriano Filemon., Arida, Nyoman Sukma. (2020). Analisis Potensi Ekowisata dan Kesiapan Masyarakat desa Rendu Tutubadha dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal*
- [2] Bagasta, Adifa Risa., Iswara, Cahya., Lasally, Adesty. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis dan Strategi Pengembangan Pariwisata
- [3] Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15 (2).
- [4] Benu FL, Benu AS. 2019 Metode penelitian kuantitatif. Prenadamedia Group
- [5] Devy, Helln Angga., Soemanto, R., B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1.

- Dewi, Liliana. (2019). Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal*, 5, 48-65.
- [6] Dewi, Liliana., Muharam, AR. Development Strategy North Toraja's Hidden Gem In Lembang Nonongan. (2022). *International Journal of Social Science*, 2 (1).
- [7] Fitri, Rani. (2020). Karakteristik DAS Ciliwung Hulu Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 9, No 1.
- [8] Fitri, Rini., Simangunsong, Nur Intan., Nuraida. (2022). Identifikasi Karakteristik Biofisik DAS Ciliwung Tengah. *Jurnal Arsitektur*.
- [9] Fandeli C. 2000. Pengertian dan Konsep dasar Ekowisata. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada.
- [10] Herman NN, Supriyadi B. 2017. Potensi ekowisata dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pesona*. 2(1): 112.
- [11] Hijriati E, Mardiana R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat
- [12] Kurniasari E, Rustiadi E, Tony F. 2013. Strategi pengembangan ekowisata melalui peningkatan partisipasi masyarakat studi kasus komunitas kelurahan kalimulya kota depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. 5(2): 1-16.
- [13] Mayasari, D., Dewi, L., Latief, BS., Nurmarnia, F. (2022). Peningkatan Perekonomian Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, No. 3. terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di kampung batusuhunan, sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- [14] Muhammad Ama., Muchsin, Slamet., Hayat. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2, 141-158.
- [15] Paramitha, Anisa. 2022. Analisis Potensi Wisata Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali. *Jurnal Mahasiswa Pariwisata dan Bisnis*. 1(1):1-13 Ridlwan,
- [16] Purnomo AM. 2020. Pemberdayaan sosial dalam pengembangan ekowisata di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Design dan Industri Kreatif*. 1(1): 1-12.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN